



PERSI AWARDS 2025

INOVASI PELAYANAN BERKELANJUTAN: STRATEGI PENINGKATAN MUTU ASUHAN GIZI PALIATIF MELALUI PROGRAM HOME CARE DAN REGENERASI NUTRISIONIS

Kategori Topik

Corporate Social Responsibility

Penulis

Tri Sumasti Rahayuningsih, S. Gz, RD

dr. Fendy A. Fahreza

Nurma Astrid Utami, S.Gz., Dietisien

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Jl. Kesehatan 1 Sekip Yogyakarta, Telp: (0274) 587333, Faks: (0274) 565639
www.sardjitohospital.co.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tri Sumasti Rahayuningsih, S.Gz,RD
Tempat, tanggal Lahir : Yogyakarta, 4 Mei 1967
Jabatan : Nutrisionis Ahli Madya
Instansi/ RS : RSUP Dr. Sardjito
Alamat : Jl.Kesehatan 1 Sekip Yogyakarta
No Tlp/ Fax Kantor : 0274 – 631190 ext : 1592
No Hp/Alamat email : 089674498437/ trisumasti.r@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Kesehatan 1, Sekip, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta
Judul Makalah :
Inovasi Pelayanan Berkelanjutan: Strategi Peningkatan Mutu Asuhan Gizi Paliatif Melalui Program Homecare dan Regenerasi Nutrisionis

Dengan ini menyatakan bahwa makalah yang dikirim untuk mengikuti lomba PERSI AWARDS 2025, tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI Pusat dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit

Mengetahui

Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian
RSUP Dr. Sardjito



drg. Nusati Ikawahju, M.Kes

Penulis



Tri Sumasti Rahayuningsih, S.Gz, RD

INOVASI PELAYANAN BERKELANJUTAN: STRATEGI PENINGKATAN MUTU ASUHAN GIZI PALIATIF MELALUI PROGRAM HOME CARE DAN REGENERASI NUTRISIONIS

Oleh Tri Sumasti Rahayuningsih, S. Gz, RD., Dr. Fendy A. Fahreza,
dan Nurma Astrid Utami, S.Gz., Dietisien.

ABSTRAK

Kesenjangan dalam kontinuitas pelayanan gizi paliatif pasca-rawat inap menjadi tantangan utama dalam sistem kesehatan. Program Gizi Paliatif Home Care oleh RSUP Dr. Sardjito dirancang untuk menjamin kesinambungan pelayanan sekaligus melaksanakan regenerasi bagi nutrisi muda. Metode implementasi program mencakup pembentukan tim, peningkatan kapasitas melalui *workshop* dan mentoring berkelanjutan, serta pelaksanaan kunjungan rumah terjadwal yang dimonitor secara berkala. Hasil utama menunjukkan terbentuknya tim *home care* yang solid dan fungsional. Secara signifikan, validasi kuantitatif melalui uji-t ($p > 0,05$) membuktikan tidak adanya perbedaan tingkat kepuasan pasien antara pelayanan nutrisi senior (2024) dan nutrisi muda (2025), yang mengonfirmasi bahwa standar mutu pelayanan berhasil dipertahankan. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan komitmen dan empati profesional di kalangan nutrisi muda. Dengan demikian, program yang mengintegrasikan pelayanan, mentoring, dan pengabdian ini berhasil dan berpotensi untuk direplikasi sebagai acuan pelayanan paliatif skala nasional.

Kata Kunci: Gizi Paliatif, *Home care*, Kontinuitas Pelayanan, Mutu Pelayanan, Regenerasi Nutrisi.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Gizi Paliatif Home Care RSUP Dr. Sardjito merupakan sebuah layanan inovatif yang bertujuan memberikan pendampingan nutrisi berkelanjutan bagi pasien paliatif di rumah masing-masing pasien. Inisiatif ini digerakkan oleh semangat pengabdian dan menjawab tantangan keterbatasan akses serta kesinambungan perawatan pasca-rawat inap. Program ini memiliki keunikan karena mengintegrasikan pelayanan langsung kepada pasien dengan proses regenerasi dan transfer ilmu dari nutrisi senior ke generasi muda. Hasilnya, terbentuk sebuah tim yang solid dan berkomitmen, yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien, tetapi juga menumbuhkan empati dan profesionalisme pada nutrisi muda.

LATAR BELAKANG INOVASI

Setiap inovasi unggul lahir dari tantangan fundamental dalam sistem kesehatan, salah satunya karena terputusnya kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) bagi pasien paliatif setelah mereka meninggalkan fasilitas kesehatan. Kesenjangan ini diperparah oleh berbagai hambatan yang rumit, seperti akses terhadap layanan paliatif yang masih belum merata, kendala infrastruktur yang terbatas, serta minimnya jumlah tenaga medis terlatih. Kualitas layanan pun sering kali terpengaruh oleh rendahnya kesadaran publik akan pentingnya perawatan paliatif, ditambah dengan adanya hambatan dari sisi regulasi. Lebih jauh, implementasi pelayanan di lapangan dihalangi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya

koordinasi antar fasilitas, keterbatasan dana, hingga tantangan sosial ekonomi. Biaya perawatan yang cenderung mahal turut menjadi penghalang signifikan yang menyulitkan banyak pasien dan keluarga mereka untuk mengakses pendampingan yang layak dan berkelanjutan.

Secara spesifik di bidang gizi, permasalahan ini menjadi semakin pelik. Pasien paliatif sering kali menghadapi tantangan nutrisi yang kompleks di rumah, sementara jumlah tenaga gizi profesional yang siap sedia memberikan pendampingan di lapangan sangat terbatas. Keterbatasan inilah yang memicu lahirnya inisiatif *home care* ini, didorong oleh semangat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Namun, tantangannya tidak hanya bersifat eksternal. Terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi internal, yaitu mengubah pola pikir para nutrisisionis muda agar tidak memandang tugas kunjungan rumah sebagai beban kerja tambahan. Sebaliknya, program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pelayanan langsung ke rumah pasien, dengan segala tantangannya, seperti alamat yang sulit dijangkau atau risiko perjalanan yang tinggi, adalah wujud pengabdian dan empati yang paling esensial dalam profesi mereka dan merupakan bentuk dedikasi yang tidak mengenal ruang dan waktu.

TUJUAN SPESIFIK

Sebelum program ini diimplementasikan, RSUP Dr. Sardjito menetapkan beberapa target yang jelas dan terukur, yang berfokus pada peningkatan mutu layanan dan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan utamanya adalah menjamin kesinambungan pelayanan gizi (*continuity of care*) bagi pasien paliatif di rumah masing-masing, menjembatani kesenjangan pelayanan antara rumah sakit dan komunitas. Secara operasional, tujuan ini diwujudkan dengan membentuk Tim Home Care Gizi yang terstruktur dan siap sedia bertugas. Namun, inovasi ini tidak berhenti pada aspek layanan. Lebih dari sekadar aspek teknis, inovasi ini secara sadar bertujuan untuk melaksanakan proses alih generasi yang sistematis dari nutrisisionis senior ke nutrisisionis muda. Terakhir, program ini secara sadar bertujuan untuk mengubah pola pikir dan menumbuhkan semangat pengabdian yang tulus di kalangan nutrisisionis muda, sehingga mereka memandang tugas ini sebagai panggilan kemanusiaan, bukan sekadar beban kerja.

LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI

Implementasi program Gizi Paliatif Home Care dijalankan melalui serangkaian tahap yang sistematis dan terstruktur, menunjukkan perencanaan matang yang mencakup aspek strategis, manajerial, teknis, hingga pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Tahapan ini terdiri dari:

Tahap 1: Proses Penyelarasan dan Persetujuan Manajemen

Tahap paling fundamental dan menjadi tahap awal dari inisiatif ini adalah proses penyelarasan dan perolehan dukungan institusional. Proses ini diawali dengan proses audiensi yang intensif kepada Kepala Instalasi Gizi, diikuti dengan koordinasi yang erat bersama Penanggung Jawab (PJ) Home Care dari unit Rawat Jalan. Proses ini merupakan sebuah upaya strategis untuk meyakinkan para pemangku kepentingan mengenai urgensi dan kelayakan program. Pada tahap ini, para inisiator harus mampu memaparkan latar belakang

masalah, tujuan mulia program, serta potensi dampaknya terhadap peningkatan mutu layanan dan keselamatan pasien, sehingga mendapatkan persetujuan dan komitmen penuh dari manajemen.

Tahap 2: Pembentukan Tim dan Penetapan Kriteria

Setelah fondasi dukungan kuat, selanjutnya adalah pembentukan resmi Tim Home Care Gizi yang dapat beroperasi penuh dan maksimal. Tim ini dibentuk melalui proses seleksi anggota yang didasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur untuk menjamin kualitas, yaitu partisipan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma Tiga (D3) Gizi dan telah memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Penetapan kriteria ini memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki bekal pengetahuan yang kuat dan profesionalisme dasar yang esensial untuk menangani kasus-kasus paliatif yang sensitif.

Tahap 3: Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan

Setelah tim terbentuk, program memasuki tahap krusial berikutnya, yaitu peningkatan kapasitas dan transfer ilmu. Pada proses ini, diselenggarakan sebuah *workshop* khusus untuk peningkatan kapasitas para nutrisionis muda yang terlibat, salah satunya adalah Workshop "Asuhan Gizi pada Pasien Paliatif" yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 September 2024. *Workshop* ini menghadirkan pemateri ahli dari berbagai disiplin, termasuk dokter spesialis penyakit dalam dan nutrisionis senior. Materi yang disampaikan juga sangat relevan, mencakup topik "Medical Nutrition Therapy Pada Paliatif". Penyelenggaraan *workshop* ini memiliki tujuan ganda, yaitu tidak hanya untuk membekali para nutrisionis muda dengan kompetensi teknis dan ilmu terkini, tetapi juga sebagai forum untuk menanamkan nilai dan mengubah pola pikir mereka agar memandang tugas ini sebagai sebuah bentuk pengabdian luhur, bukan beban kerja tambahan. Proses transfer ilmu tidak berhenti di situ, melainkan diperkuat melalui mekanisme rapat rutin mingguan, yaitu *Morning Meeting* yang diadakan setiap hari Rabu. Pertemuan ini menjadi wadah vital untuk mentoring berkelanjutan, diskusi kasus, pemecahan masalah bersama, dan menjaga semangat tim.

Tahap 4: Pelaksanaan dan Penjadwalan Operasional

Memasuki tahap operasional, perencanaan logistik menjadi fokus utama. Tim menyusun jadwal kunjungan petugas *home care* secara terperinci yang berlaku per triwulan. Untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengatasi tantangan geografis seperti alamat yang sulit dijangkau atau cuaca ekstrem, wilayah layanan dibagi secara strategis menjadi beberapa zona: Utara, Selatan, Timur, Barat, serta wilayah sekitar Rumah Sakit dan Kota. Sistem penjadwalan ini juga dirancang dengan fleksibilitas tinggi, di mana petugas yang berhalangan dapat di-*back up* oleh rekan dari wilayah lain, atau dapat melakukan pertukaran jadwal jika berada dalam wilayah yang sama.

Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi

Sebagai bagian dari evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, dilakukan rotasi personel setiap triwulan untuk memastikan pemerataan pengalaman dan mencegah kejenuhan. Seluruh proses ini diawasi dengan mekanisme *monitoring* kehadiran yang sederhana namun efektif melalui absensi manual, memastikan pertanggungjawaban dan komitmen setiap anggota tim dalam menjalankan tugas mulianya. Tahap-tahap komprehensif ini, dari persetujuan di tingkat manajerial hingga eksekusi mendetail di lapangan, menunjukkan sebuah proses implementasi yang solid dan berpotensi untuk direplikasi.

HASIL INOVASI DAN DAMPAK

Program Gizi Paliatif Home Care ini telah menghasilkan serangkaian dampak positif yang signifikan pada mutu dan keselamatan pasien. Pencapaian ini terdiri dari:

Keberhasilan Operasional yang Terukur

Secara konkret, program ini berhasil mencapai target-target operasional yang telah direncanakan. Hasil paling nyata adalah terbentuknya Tim Home Care Gizi yang solid dan fungsional, yang didukung oleh terlaksananya perencanaan strategis untuk tim tahun 2025. Keberhasilan ini telah diimplementasikan dalam bentuk penyusunan jadwal petugas *home care* yang terperinci dan dibagi secara sistematis per wilayah. Penyusunan jadwal regional ini merupakan sebuah capaian logistik penting yang memastikan pelayanan dapat berjalan efisien, merata, dan mampu mengatasi berbagai tantangan geografis di lapangan.

Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien

Dampak paling signifikan dari program ini dirasakan langsung oleh pasien. Keunggulan utama inisiatif ini adalah kemampuannya dalam menjamin kontinuitas asuhan gizi, sebuah elemen yang sering kali terputus setelah pasien pulang. Dengan adanya kunjungan rutin oleh nutrisionis terlatih, risiko komplikasi terkait gizi seperti malnutrisi atau dehidrasi dapat diminimalisir. Intervensi langsung di rumah memungkinkan penyesuaian asuhan gizi secara *real-time* sesuai kondisi pasien, sebuah keunggulan yang jauh melampaui konsultasi satu arah di rumah sakit. Selain itu, program ini membangun mekanisme kontrol mutu yang responsif melalui pengumpulan *feedback* secara aktif dari pasien dan keluarga mereka, memastikan layanan tetap relevan dan berpusat pada kebutuhan pasien.

Pengembangan SDM dan Keberlanjutan Program

Di luar dampak medis, pencapaian fundamental program ini adalah keberhasilannya dalam membangun komitmen dan semangat pengabdian yang kuat di kalangan para nutrisionis muda. Program ini secara efektif menjadi wadah regenerasi, membuktikan bahwa nutrisionis muda mampu mengambil peran penting di lapangan. Pengalaman langsung di rumah pasien menumbuhkan tingkat empati dan nilai kemanusiaan yang mendalam. Keberlanjutan program diperkuat melalui sistem yang terus berkembang, seperti adanya rotasi personel per triwulan untuk pemerataan pengalaman dan adanya visi jangka panjang untuk perluasan cakupan wilayah serta jumlah nutrisionis yang terlibat.

Dampak Inspiratif dan Potensi Replikasi

Pada akhirnya, dampak inspiratif dari program ini telah melampaui lingkup institusi. Inisiatif ini menjadi bukti nyata bahwa pengabdian dalam dunia kesehatan tidak mengenal batas ruang dan waktu. Program yang menggabungkan pelayanan langsung, mentoring, dan penanaman nilai pengabdian ini memiliki potensi besar untuk diterapkan dan direplikasi di daerah atau rumah sakit lain di seluruh Indonesia. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi capaian lokal, tetapi juga sebuah acuan yang dapat menjadi solusi inovatif untuk tantangan pelayanan paliatif dalam skala nasional.

VALIDASI KUANTITATIF KEBERHASILAN PROGRAM

Untuk mengukur keberhasilan program alih generasi secara objektif, sebuah analisis kuantitatif dilakukan untuk membandingkan tingkat kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan yang diberikan. Kuesioner kepuasan pelayanan disebarkan kepada dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kepada pasien/keluarga yang dilayani oleh nutrisionis senior pada

tahun 2024 dan pasien/keluarga yang dilayani oleh tim nutrisisionis muda pada tahun 2025. Pengambilan sampel kepada sebanyak 20 pasien/keluarga pada setiap periode dilakukan secara acak untuk memastikan objektivitas data. Data skor kepuasan yang terkumpul dari kedua kelompok tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji statistik t-test independen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara kualitas pelayanan yang diberikan oleh generasi senior dan generasi muda yang telah mengikuti program.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$. Dalam statistik, nilai p yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok yang dibandingkan. Temuan ini memiliki implikasi yang sangat positif, yakni tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan oleh tim nutrisisionis muda pada tahun 2025 terbukti setara dengan tingkat kepuasan terhadap pelayanan oleh nutrisisionis senior pada tahun sebelumnya. Hal ini merupakan validasi kuantitatif yang kuat atas keberhasilan program regenerasi. Ini membuktikan bahwa proses transfer ilmu, *workshop*, dan mentoring telah berjalan efektif, memastikan bahwa standar mutu pelayanan yang tinggi dapat dipertahankan secara berkelanjutan oleh generasi penerus.

KESIMPULAN

Program Gizi Paliatif Home Care RSUP Dr. Sardjito telah berhasil menjawab tantangan krusial mengenai kesinambungan pelayanan gizi pasca-rawat inap, sekaligus mengatasi keterbatasan tenaga profesional melalui regenerasi yang inovatif. Implementasi yang terstruktur, mulai dari pembentukan tim, peningkatan kapasitas melalui *workshop*, hingga penjadwalan operasional per wilayah, telah menghasilkan capaian yang terukur, yaitu terbentuknya Tim Home Care Gizi yang solid dan fungsional. Keberhasilan operasional ini berdampak langsung pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien dengan menjamin kontinuitas asuhan gizi di rumah, yang divalidasi lebih lanjut oleh data kepuasan pasien yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara pelayanan oleh nutrisisionis senior dan junior. Lebih dari sekadar dampak medis, pencapaian paling fundamental dari program ini adalah keberhasilannya dalam membangun komitmen dan semangat pengabdian di kalangan nutrisisionis muda, yang membuktikan efektivitas metode regenerasi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang mengintegrasikan pelayanan langsung dengan mentoring dan pengembangan sumber daya manusia ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan paliatif, tetapi juga menciptakan sistem yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Workshop MNT Paliatif*



Medical Nutrition Therapy Pada Paliatif

Oleh:

Tri Sumasti Rahayuningsih, S.Gz, RD

Disampaikan pada Workshop Asuhan Gizi pada pasien paliatif
bagi Nutrisionis/Dietisien Instalasi Gizi

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

21 September 2024

Lampiran 2. Kunjungan Pasien





Lampiran 3. Kunjungan Tim Kemenkes Pusat ke *Home Care*

